

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Petani Kedelai

Profil petani kedelai yaitu identitas setiap petani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul yang menjadi responden dalam penelitian yang diambil melalui wawancara di lapangan. Ada beberapa informasi terkait profil petani yaitu umur petani, pengalaman usahatani kedelai, tingkat pendidikan petani, jumlah anggota keluarga petani, luas lahan usahatani, pekerjaan petani, dan keaktifan petani dalam kelompok tani.

1. Umur petani

Umur adalah usia petani yang diukur dalam tahun yang merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan usahatani. Seseorang berumur produktif dianggap memiliki kemampuan fisik yang baik dalam mengelola usahatani dibandingkan dengan seseorang berumur tidak produktif karena dianggap kemampuan fisiknya sudah menurun sehingga tidak maksimal dalam mengelola usahatani. Adapun umur petani usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul berkisar antara 30-75 tahun.

Tabel 9. Umur petani usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul

Golongan Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
30-41	14	23,33
42-53	25	41,67
54-65	16	26,67
>65	5	8,33
Jumlah Total	60	100

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa jumlah petani usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul yang tergolong dalam umur produktif (30-65 tahun) memiliki persentase terbesar yaitu 91,67%.

Sedangkan petani yang tergolong ke dalam umur tidak produktif (65 tahun keatas) memiliki persentase sebesar 8,33%. Hal tersebut menunjukkan bahwa usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul banyak dikerjakan oleh petani yang tergolong dalam umur produktif sehingga memiliki kemampuan fisik yang baik dalam melakukan usahatani kedelai. Namun, berdasarkan hasil lapangan petani yang tergolong pada umur tidak produktif masih mampu secara fisik untuk melakukan usahatani kedelai dengan bekerja selama satu hari penuh (7 jam). Rata-rata umur petani usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul yaitu berumur 49 tahun.

2. Pengalaman usahatani

Pengalaman usahatani adalah lama waktu petani melakukan kegiatan usahatani dalam satuan tahun yang merupakan aspek penting dalam usahatani. Semakin lama petani melakukan usahatani maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan selama melakukan usahatani. Semakin banyak pengalaman maka petani akan mampu mengatasi permasalahan yang ada dan mengurangi kemungkinan terjadinya kegagalan usahatani. Adapun pengalaman usahatani petani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul berkisar antara 2-50 tahun.

Tabel 10. Pengalaman usahatani petani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul

Pengalaman (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
2-14	12	20,00
15-27	33	55,00
28-40	12	20,00
>40	3	5,00
Jumlah Total	60	100

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa kebanyakan petani berusahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten

Gunungkidul memiliki pengalaman selama 15-27 tahun. Rata-rata petani berusahatani kedelai sudah melakukan selama 22 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani sudah memiliki pengalaman yang cukup untuk mengelola dan mengembangkan usahatani kedelai. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki petani maka semakin baik dalam mengelola dan mengembangkan usahatani. Selain itu, pengalaman petani diperoleh dari generasi ke generasi (turun-temurun) karena sifat usahatani kedelai yaitu berdasarkan cara keluarga. Pengalaman usahatani petani kedelai juga diperoleh dari petani lainnya yang lebih sukses atau dengan melakukan uji coba sendiri pada usahatani yang dimiliki oleh petani. Peran lembaga baik dari pemerintah maupun swadaya juga turut mempengaruhi pengalaman usahatani kedelai.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah jenjang terakhir sekolah formal petani yang merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan pola pikir petani dalam melakukan usahatani. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh petani maka semakin terbuka pola pikir petani dalam menyerap informasi dan menerapkan inovasi teknologi. Adapun tingkat pendidikan petani usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul yaitu sebagai berikut.

Tabel 11. Tingkat pendidikan petani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak sekolah	2	3,33
SD	21	35,00
SLTP	25	41,67
SLTA	11	18,33
Akademi/PT	1	1,67
Jumlah Total	60	100

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan petani usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul paling banyak pada tingkat bawah yaitu SD dan SLTP dengan persentase terbesar yaitu 76,67%. Selain itu, terdapat juga petani yang tidak sekolah sebesar 3,33% dan hanya terdapat 1,67% petani kedelai yang berada pada tingkat Akademi/PT. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul belum memiliki kesadaran cukup tinggi akan pendidikan. Cukup rendahnya tingkat pendidikan petani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dimana masyarakat di Gunungkidul lebih memilih untuk bekerja daripada mengejar pendidikan. Tingkat pendidikan yang dimiliki petani akan mempengaruhi cara berfikir dalam berbisnis atau berusahatani yang dilakukan, sehingga diharapkan petani tersebut dapat menyerap inovasi dan teknologi untuk keberhasilan usahatani kedelai yang dilakukan. Selain itu, di lingkungan petani belum ada sekolah petani atau sekolah non formal.

4. Anggota Keluarga

Anggota keluarga adalah tanggungan yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga untuk anggota keluarga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang dimiliki oleh seseorang maka semakin banyak pula yang membantu kegiatan usaha. Selain itu semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin banyak pula jumlah tanggungan yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga. Banyaknya biaya tanggungan keluarga yang dikeluarkan akan mempengaruhi pendapatan seseorang. Adapun jumlah tanggungan keluarga petani usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul yaitu sebagai berikut.

Tabel 12. Jumlah keluarga petani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul

Anggota Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
2	5	8,33
3	12	20,00
4	32	53,33
>4	11	18,33
Jumlah Total	60	100

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa kebanyakan jumlah tanggungan keluarga petani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul berada pada jumlah tanggungan sebanyak 4 orang dengan persentase 53,33%. Jumlah tanggungan keluarga yang sedikit berada pada jumlah tanggungan 2 orang dengan persentase 8,33%. Jumlah tanggungan keluarga menunjukkan ketersediannya tenaga kerja dalam keluarga yang dapat membantu kegiatan usahatani kedelai. Rata-rata jumlah anggota rumah tangga petani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul adalah sebanyak 4 orang dengan anggota keluarga yang memasuki fase usia produktif, sehingga dapat digunakan menjadi tenaga kerja.

5. Luas Lahan

Lahan lahan merupakan salah satu faktor produksi yang berpengaruh terhadap hasil usahatani untuk kegiatan produksi. Luas lahan yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi kegiatan operasional ketika melakukan usahatani. Ketika lahan yang dimiliki oleh seseorang sedikit maka akan berpengaruh terhadap produksinya, sedangkan ketika petani memiliki lahan yang luas maka biaya yang dikeluarkan dalam usahatani semakin banyak. Adapun luas lahan petani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul yaitu berkisar 100- 10.000 m².

Tabel 13. Luas lahan petani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul

Luas Lahan (m ²)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
100-2.575	35	58,33
2.576-5.051	20	33,33
5.052-7.527	4	6,67
>7.527	1	1,67
Jumlah Total	60	100

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui bahwa luas lahan usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul terbanyak adalah dengan luas antara 100-5.000 m² dengan persentase 91,66%. Terdapat 8,34% petani yang memiliki luas lahan usahatani kedelai mencapai lebih dari 5.000 m². Rata-rata luas lahan usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul yaitu sebesar 2.502 m². Semakin luas, lahan yang dimiliki petani untuk usahatani kedelai maka akan semakin besar pula biaya yang dikeluarkan oleh petani sehingga petani harus memaksimalkan lahan yang dimilikinya agar produksi maksimal untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi. Berdasarkan hasil lapangan, diketahui bahwa sebagian besar lahan yang diusahakan yaitu lahan milik sendiri.

B. Analisis Usahatani Kedelai

Analisis usahatani kedelai digunakan untuk mencari tahu biaya-biaya yang dibutuhkan dalam produksi serta mengetahui penerimaan dari usahatani tersebut. Dari perhitungan biaya-biaya dan penerimaan tersebut nantinya akan didapat pendapatan dan keuntungan dari usahatani kedelai. Adapun analisis usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul yang dilakukan yaitu selama satu musim tanam dengan luas rata-rata lahan petani seluas 2.502 m².

1. Biaya Usahatani Kedelai

Biaya adalah sejumlah uang atau nilai yang dikeluarkan secara langsung maupun tidak langsung selama proses produksi. Biaya yang diperlukan terdiri atas biaya eksplisit dan implisit. Berikut penjabaran kedua biaya tersebut.

a. Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit usahatani merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usahatannya atau biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi. Biaya usahatani kedelai terdiri dari biaya sarana produksi, tenaga kerja luar keluarga (TKLK), penyusutan alat, dan biaya lain-lain. Berikut tabel struktur biaya eksplisit usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul selama satu musim tanam terakhir.

Tabel 14. Biaya eksplisit usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam.

Jenis Biaya	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Sarana produksi	356.001	68,00
TKLK	39.083	7,47
Penyusutan alat	37.962	7,25
Biaya lain-lain	90.486	17,28
Biaya eksplisit	523.533	100

Berdasarkan tabel 14, dapat diketahui bahwa total biaya eksplisit usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam yaitu sebesar Rp 523.533,00 atau setara dengan Rp 2.092.388,00/ha/musim tanam dan berada pada kategori rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Styawan, dkk (2018) tentang analisis usahatani kedelai, yaitu biaya eksplisit yang terdiri atas biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya TK eksplisit, dan sewa lahan sebesar Rp 2.198.053,75/4.496,53 m² atau setara dengan Rp 4.888.333,34/Ha.

Biaya yang dikeluarkan oleh petani rendah dikarenakan jumlah biaya tenaga kerja yang terbilang sangat rendah yaitu Rp 39.083,00 atau 7,47% dari total biaya usahatani kedelai. Sedangkan sarana produksi per musim tanam merupakan biaya terbesar (68,00%) dalam usahatani kedelai yaitu Rp 356.001,00. Sisanya digunakan petani untuk pembiayaan penyusutan alat dan biaya lain-lain. Semua kebutuhan biaya usahatani menggunakan uang hasil pendapatan penjualan kedelai yang dilakukan selama masa produksi kedelai.

1) Biaya Sarana Produksi

Sarana produksi merupakan bahan yang sangat menentukan di dalam budidaya tanaman, yaitu suatu sarana yang ada hubungannya langsung dengan pertumbuhan tanaman di lapangan adalah benih/bibit, pupuk, dan pestisida (insektisida). Berikut tabel biaya sarana produksi usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam.

Tabel 15. Biaya sarana produksi usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam

Jenis Biaya	Jumlah	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Benih (kg)	12,68	149.217	41,91
Pupuk (kg)	88,71	122.840	34,51
Pestisida (ml)	179,00	83.945	23,58
Jumlah Total		356.001	100

Berdasarkan tabel 15, penggunaan sarana produksi usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam yaitu sebesar Rp 356.001,00. Sarana produksi biasanya diperoleh petani dari toko pertanian maupun dari kelompok tani. Selain itu, biasanya ada bantuan subsidi dari pemerintah baik berupa benih sebagai sarana

produksi usahatani kedelai di Desa Bleberan yang disalurkan melalui kelompok tani.

Penggunaan benih kedelai memiliki biaya Rp 149.217,00 per 2.502 m²/musim tanam atau sebesar 41,91% dari total biaya sarana produksi. Penggunaan benih termasuk dalam kategori tinggi. Dalam satu lubang tanam petani menggunakan 3-4 biji benih kedelai tanpa melalui proses seleksi benih. Hal tersebut bertujuan untuk mengantisipasi jika terdapat benih yang tidak tumbuh. Namun jika semua benih tumbuh maka hanya akan disisakan satu tanaman terbaik. Varietas benih kedelai yang sering digunakan oleh petani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul yaitu Grobogan dengan harga Rp 12.000,00 per kilogram, Anjasmoro dengan harga Rp 11.000,00 per kilogram, dan Wilis dengan harga Rp 10.000,00 per kilogram. Penggunaan benih kedelai varietas Grobogan lebih banyak digunakan oleh petani kedelai dengan rata-rata penggunaan benih kedelai sebanyak 12,68 kg per 2.502 m²/musim tanam.

Krisdiana (2014) melakukan penelitian tentang penyebaran varietas kedelai unggul kedelai dan dampaknya terhadap ekonomi pedesaan. Penelitian dilakukan pada wilayah sentra produksi kedelai di Indonesia, yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat, Nangroe Aceh Darussalam, Jawa Barat, dan Sulawesi Selatan dengan total responden mencapai 600 orang petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa varietas unggul kedelai yang paling banyak digunakan petani adalah Anjasmoro (32,1% petani pengguna dengan luas area 190.567 ha), Wilis (17,9% petani pengguna, luas area 93.187 ha), Mahameru (9,1% petani pengguna, luas area 78.190 ha), Grobogan (11,2%

petani pengguna, luas area 71.576 ha). Varietas kedelai yang disukai petani adalah yang memiliki umur berbunga 35-40 HST, umur panen 70-75 HST, percabangan banyak, hasil mudah dijual, warna kulit kuning, bentuk bulat, dan ukuran besar.

Varietas Grobogan dikeularkan pada tahun 2008, mempunyai sifat polong yang sedikit lebih keras dan mempunyai sifat daun akan rontoh bertahap jika masa panen akan datang dengan potensi hasil 3,4 ton per hektar dengan umur tanaman sekitar 76 hari bisa kurang dan bisa lebih. Varietas Anjasmoro memiliki tinggi tanaman yang lebih tinggi yakni sekitar 64 sampai 68 cm, potensi hasil dari varietas anjasmoro sekitar 2,03 ton sampai 2,25 ton per hektar, umur tanaman sekitar 82-92 hari, sedangkan untuk umur berbunga disekitar 35 sampai 39 HST. Sedangkan varietas Wilis mencapai daya hasil antara 2,5 sampai 3,5 ton per hektar dengan umur tanaman 33 hari saat berbunga dan 80 hari umur saat polong kedelai sudah matang atau siap dipanen.

Penggunaan pupuk pada tanaman kedelai memiliki biaya Rp 122.840,00 per 2.502 m²/musim tanam atau sebesar 34,51% dari total biaya sarana produksi. Jenis pupuk yang digunakan petani yaitu ada dua jenis, pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik yang digunakan petani berupa pupuk kandang dan pupuk kompos dengan rata-rata penggunaan petani yaitu sebanyak 50 kg/2.502 m²/musim tanam dengan harga Rp 500,00 per kilogram. Adapun jenis pupuk anorganik yang sering digunakan petani berupa pupuk Urea, SP 36, dan NPK dengan rata-rata penggunaan masing-masing yaitu 12,58 kg, 1,00 kg, dan 25,13 kg per 2.502 m²/musim tanam.

Penggunaan pestisida pada tanaman kedelai memiliki biaya Rp 83.945,00 per 2.502 m²/musim tanam atau sebesar 23,58% dari total biaya sarana produksi. Adapun jenis pestisida yang digunakan petani kedelai yaitu beberapa jenis insektisida. Penggunaan insektisida bertujuan untuk memberantas serangan hama terutama serangga, lalat, dan ulat dengan menggunakan Gaucho, Decis, Regent dan Sevin dengan rata-rata penggunaan secara berurutan yaitu 16 ml, 36 ml, 35 ml, dan 92 gr. Sedangkan untuk pendendalian gulma dilakukan secara manual oleh petani dengan menggunakan alat sederhana.

2) Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

Tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan aktivitas usahatani kedelai. Biaya tenaga perlu diperhitungkan dalam setiap aktivitas usahatani kedelai. Adapun biaya tenaga kerja usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam yaitu sebagai berikut.

Tabel 16. Biaya TKLK usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam

Jenis Biaya	Jumlah (HKO)	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Pengolahan lahan	0,18	10.500	28,78
Penanaman	0,13	6.562	16,79
Panen	0,24	16.625	42,52
Pascapanen	0,08	5.395	13,81
Jumlah Total	0,62	39.083	100

Penggunaan tenaga kerja luar keluarga dilakukan pada kegiatan pengolahan lahan, penanaman, panen, dan pascapanen kedelai yang diperoleh dari tenaga buruh lokal dengan upah Rp 50.000,00 sampai Rp 70.000,00/HKO dengan jam kerja per hari selama 8 jam. Secara keseluruhan jumlah HKO untuk tenaga kerja luar keluarga sebesar 0,62 HKO, masih berada pada

kategori rendah. Hal tersebut dikarenakan kegiatan budidaya kedelai lebih banyak dikerjakan oleh petani pemilik maupun anggota keluarga petani.

Adapun jumlah TKLK yang digunakan petani kedelai yaitu sebanyak 1-4 orang laki-laki maupun perempuan dengan jam kerja yang variatif. Penggunaan TKLK sangat jarang dilakukan oleh petani dikarenakan cukup tersedianya tenaga pribadi maupun keluarga untuk mengelola usahatani kedelai. Dalam penelitian Rarasati dkk (2015) jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melakukan usahatani kedelai dengan luas lahan 1 Ha dibutuhkan 30 orang tenaga kerja dengan biaya tenaga kerja sebesar Rp 2.033.202.

3) Biaya Penyusutan Alat

Penyusutan (*Depreciation*) adalah alokasi biaya perolehan atau sebagian besar harga perolehan suatu aset tetap selama masa manfaat aset itu. Besar nilai yang dapat disusutkan adalah selisih antara harga perolehan dengan nilai sisa, yaitu nilai aset itu pada akhir masa manfaatnya. Adapun biaya penyusutan alat pada usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam yaitu sebagai berikut.

Tabel 17. Biaya penyusutan alat usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam

Jenis Alat	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Cangkul	7.280	19,18
Sabit/parang	6.976	18,38
Gatul	3.959	10,42
Sprayer	19.748	52,02
Jumlah Total	37.962	100

Biaya penyusutan alat pertanian perlu diperhitungkan karena petani memperolehnya dengan cara membeli. Pada usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul biaya penyusutan alat

sebesar Rp 37.962,00 atau 7,25% dari total biaya eksplisit usahatani kedelai. Penyusutan masing-masing peralatan yang digunakan petani kedelai setiap musim tanam (4 bulan) yaitu cangkul Rp 7.280,00, sabit/parang Rp 6.976,00, gatul Rp 3.959,00, dan sprayer Rp 19.748,00. Kepemilikan alat petani berkisar antara 2-5 tahun.

4) Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain merupakan biaya usahatani kedelai yang benar-benar dikeluarkan namun bersifat penunjang. Adapun biaya lain-lain pada usahatani kedelai di Desa Bleberan yaitu berupa biaya pembelian karung 50 kg dan pajak lahan. Berikut ini adalah tabel biaya lain-lain pada usahatani kedelai di Desa Bleberan per 2.502 m²/musim tanam.

Tabel 18. Biaya lain-lain pada usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam

Jenis Biaya	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Karung 50 kg	7.083	7,83
Pajak lahan	83.403	92,17
Jumlah Total	90.486	100

Berdasarkan tabel 18, dapat diketahui bahwa biaya lain-lain usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam yaitu Rp 90.486,00 atau 17,280% dari total biaya eksplisit. Penggunaan karung 50 kg yaitu sebagai wadah hasil panen kedelai. Besarnya harga satuan karung 50 kg yaitu Rp 1.000,00 per satuan. Pajak lahan pertanian di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul yaitu sebesar Rp 83.403,00 atau 92,17% dari total biaya lain-lain usahatani kedelai. Adapun besaran biaya pajak berdasarkan hasil wawancara dengan petani kedelai yaitu Rp 100,00/m²/tahun atau Rp 33,00/m²/musim tanam. Lahan usahatani kedelai

di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul termasuk dalam kepemilikan sendiri/pribadi.

b. Biaya Implisit

Biaya implisit adalah biaya yang tidak secara nyata namun berpengaruh secara tidak langsung dalam usahatani kedelai. Biaya implisit meliputi nilai sewa lahan sendiri, Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK), dan bunga modal sendiri selama satu musim tanam terakhir.

Tabel 19. Biaya implisit usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam.

Jenis Biaya	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Nilai Sewa lahan sendiri	417.014	36,72
TKDK	709.958	62,51
Bunga modal sendiri	8.726	0,77
Biaya implisit	1.135.698	100

Berdasarkan tabel 19, dapat diketahui bahwa total biaya implisit usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul yaitu Rp 1.135.698,00 per 2.502 m²/musim tanam. Biaya implisit pada usaha tani memang cukup besar karena banyaknya aset-aset yang dimiliki secara pribadi sehingga petani tidak mengeluarkan uang secara langsung untuk memperolehnya, terutama untuk tenaga kerja dalam keluarga (62,51%) dan nilai sewa lahan sendiri(36,72%). Berikut adalah rincian biaya implisit dalam usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Styawan (2018) tentang analisis usahatani kedelai, yaitu biaya implisit dengan komponen biaya lahan dan biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp 869.575,96/4.496,53 m² atau setara dengan Rp 1.933.882,26/Ha.

1) Nilai sewa lahan sendiri

Nilai sewa lahan sendiri adalah biaya tempat usaha yang diperhitungkan untuk melakukan kegiatan produksi atau usahatani kedelai meskipun lahan tersebut merupakan lahan pribadi. Adapun nilai sewa lahan sendiri usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul yaitu Rp 417.014,00 per 2.502 m²/musim tanam atau Rp 500/m²/th atau Rp 167,00/m²/musim tanam.

2) Tenaga kerja dalam keluarga

Tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan aktivitas usahatani. Biaya tenaga perlu diperhitungkan dalam setiap aktivitas usahatani kedelai. Adapun biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam yaitu sebagai berikut.

Tabel 20. Biaya TKDK usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam

Jenis Biaya	Jumlah (HKO)	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Penyiapan bibit	0,93	46.458	6,54
Pengolahan lahan	1,40	83.875	11,81
Penanaman	1,40	69.895	9,85
Penyiangan	2,84	141.979	20,00
Pemupukan	2,29	114.479	16,12
Pengendalian OPT	2,41	120.625	16,99
Panen	1,40	97.854	13,78
Pascapanen	0,70	34.791	4,90
Jumlah Total	13,36	709.958	100

Berdasarkan tabel 20, dapat diketahui bahwa total biaya TKDK yaitu sebesar Rp 709.958,00 per 2.502 m²/musim tanam. Tenaga kerja dalam keluarga digunakan pada setiap aktivitas budidaya kedelai, meskipun pada beberapa aktivitas sudah ada tenaga kerja luar keluarga. Tentunya hal tersebut dikarenakan TKDK dapat memberikan kontribusi yang besar bagi usahatani kedelai. Penggunaan TKDK pada usahatani kedelai lebih besar dibandingkan

tenaga kerja luar keluarga yaitu 13,36 HKO yang terdiri dari tenaga kerja laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani pemilik, diketahui bahwa petani setiap hari pergi ke lahan kedelai untuk melakukan kegiatan budidaya maupun hanya kegiatan pengontrolan. Biasanya petani berangkat pada pagi hari hingga sore hari, ada yang kembali siang hari untuk makan kemudian berangkat lagi.

3) Bunga modal sendiri

Bunga modal sendiri merupakan biaya usahatani yang berasal dari persentase biaya eksplisit. Adapun biaya bunga modal sendiri usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam yaitu sebesar Rp 8.726,00 atau 0,77% dari total biaya implisit. Biaya tersebut masih tergolong kecil dikarenakan suku bunga modal yaitu sebesar 5% per tahun atau sekitar 1,67% per musim tanam kedelai. Berdasarkan penelitian di lapangan, permodalan usahatani kedelai berasal dari modal pribadi yang diperoleh dari hasil penjualan produksi sebelumnya atau dari pendapatan lain dalam rumah tangga.

c. Biaya Total

Biaya total adalah jumlah keseluruhan biaya yang diperlukan dalam proses produksi usahatani kedelai, yaitu jumlah dari biaya eksplisit dan biaya implisit. Berikut adalah rincian biaya total usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam.

Tabel 21. Biaya total usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam

Jenis Biaya	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Biaya eksplisit	523.533	31,55
Biaya implisit	1.135.698	68,45
Biaya Total	1.659.231	100

Berdasarkan tabel 21, dapat diketahui biaya implisit yang dikeluarkan dalam menjalankan usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam adalah lebih besar daripada biaya eksplisit. Hal tersebut, dikarenakan komponen-komponen biaya usahatani kedelai lebih banyak diperoleh dari kemampuan petani terutama tenaga kerja. Menurut Nabilah (2015) total biaya yang dikeluarkan oleh petani kedelai di Kabupaten Lombok Tengah dengan rata-rata luas lahan sebesar 0,73 Ha yaitu Rp 2.469.733,00 per musim tanam.

2. Penerimaan Usahatani Kedelai

Penerimaan merupakan hasil yang diperoleh oleh petani dari penjualan produk yang dihasilkan. Nilai dari penerimaan dapat diketahui dari hasil perkalian antara total produksi yang diperoleh dari usahatani kedelai dengan harga jual per kilogram. Semakin tinggi produksi yang dihasilkan dengan harga jual yang lebih tinggi maka akan menghasilkan penerimaan yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya. Berikut ini tabel penerimaan usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam.

Tabel 22. Penerimaan usahatani usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam

Uraian	Jumlah
Produksi kedelai (Kg)	354,17
Harga (Rp/kg)	8.077
Penerimaan (Rp)	2.860.750

Berdasarkan tabel 22, dapat diketahui bahwa total penerimaan usahatani usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam yaitu sebesar Rp 2.860.750,00 dengan harga rata-rata tertimbang kedelai Rp 8.077,00 per kg. Petani lebih memilih untuk menjual hasil produksi dalam bentuk biji kedelai setelah proses penjemuran dan pengeringan

dari pada produk turunan dari kedelai, karena lebih cepat. Penerimaan kedelai jika dikonversikan menjadi Rp 11.433.472,00/ha/musim tanam dengan kategori cukup tinggi. Berdasarkan hasil penelitian Rahmawati, dkk (2019) penerimaan usahatani kedelai pada luas lahan rata-rata 2.999 m² adalah 708 kg, Sehingga didapatkan penerimaan petani sebesar Rp 5.609.600,00.

3. Pendapatan Usahatani Kedelai

Pendapatan adalah penghasilan diterima petani yang diukur melalui total penerimaan dikurang biaya eksplisit dalam satu musim tanam. Semakin tinggi pendapatan petani dalam menjalankan usahatani kedelai maka semakin tinggi pula motivasi petani untuk mengembangkan usahatani. Adapun pendapatan yang diperoleh petani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam yaitu sebagai berikut.

Tabel 23. Pendapatan usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	2.860.750
Biaya eksplisit	523.533
Pendapatan	2.337.217

Berdasarkan tabel 23, dapat diketahui bahwa total pendapatan usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam yaitu sebesar Rp 2.337.217,00 atau Rp 9.341.084,00/ha/musim tanam. Tentunya pendapatan usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul termasuk dalam kategori cukup tinggi. Menurut Wardani (2018) pendapatan bersih yang diperoleh usahatani kedelai Varietas Grobogan Di Desa Dadirejo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati dalam satu musim tanam sebesar Rp. 5.844.023/ha.

Pendapatan usahatani kedelai cukup tinggi dikarenakan cukup tingginya produksi kedelai pada tahun 2018/2019, serta pengeluaran biaya-biaya produksi yang rendah mengakibatkan pendapatan petani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul cukup tinggi. Selain itu, Desa Bleberan memang lebih unggul pada komoditas kedelai, sehingga banyak petani yang benar-benar menerapkan sistem terpadu usahatani kedelai.

4. Keuntungan Usahatani Kedelai

Keuntungan adalah penerimaan total dikurangi biaya total (biaya eksplisit dan biaya implisit). Jadi, keuntungan ditentukan oleh dua hal yaitu penerimaan dan biaya. Jika perubahan penerimaan lebih besar dari pada perubahan biaya dari setiap output, maka keuntungan yang diterima akan meningkat, begitupun sebaliknya perubahan penerimaan lebih kecil dari pada perubahan biaya dari setiap output, maka keuntungan yang diterima akan berkurang. Berikut ini adalah rata-rata keuntungan petani per usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam.

Tabel 24. Keuntungan usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	2.860.750
Biaya total	1.659.231
Keuntungan	1.201.519

Berdasarkan tabel 24, dapat diketahui bahwa total keuntungan usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam yaitu sebesar Rp 1.201.519,00 atau Rp 4.802.075,00/ha/musim tanam. Meskipun mengeluarkan total biaya yang cukup besar, karena usahatani membutuhkan sarana dan prasarana produksi yang cukup kompleks terutama untuk biaya tenaga kerja dan sarana produksi.

Berdasarkan penelitian Rahmawati, dkk (2019) tentang usahatani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada luas usahatani sebesar 2,999 ha per musim tanam, diperoleh biaya untuk usahatani kedelai sebesar Rp 2.801.753,00, penerimaan sebesar Rp 5.609.600,00, pendapatan sebesar Rp 3.799.330,00 dan keuntungan sebesar Rp 2.807.847,00.

C. Analisis Kelayakan Usahatani Kedelai

Analisis kelayakan usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam dilakukan untuk mengetahui apakah usaha layak untuk dilakukan. Analisis ini dilakukan dengan empat indikator dengan produksi per musim tanam yakni dengan analisis R/C, Produktivitas lahan, Produktivitas modal, dan Produktivitas tenaga kerja.

1. RC Ratio

Suatu usahatani dikatakan layak apabila keuntungan mampu menutupi seluruh biaya produksi yang telah dikeluarkan. R/C adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya. Tingginya nilai R/C disebabkan oleh produksi yang diperoleh dan harga yang sangat berpengaruh terhadap penerimaan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui kelayakan usahatani dengan menghitung R/C (*Return Cost Ratio*). Kelayakan R/C usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam yaitu sebagai berikut.

Tabel 25. RC ratio usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam

Uraian	Jumlah
Penerimaan (Rp)	2.860.750
Biaya total (Rp)	1.659.231
R/C	1,64

Berdasarkan tabel 25, dapat diketahui bahwa usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam memiliki nilai R/C sebesar 1,64. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam layak untuk diusahakan karena memiliki nilai R/C lebih dari 1, dimana setiap Rp 100 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 164. Petani kedelai dapat meningkatkan R/C dengan cara optimasi produksi dan meminimalisir biaya. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati, dkk (2019) Diketahui kelayakan usahatani kedelai berdasarkan nilai R/C sebesar 2,00 yang artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 100 maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 200. Sedangkan menurut Subagiyo dan Sutardi (2016) nilai R/C dari usahatani kedelai varietas unggul di Kabupaten Sleman sebesar 1,69.

2. Produktivitas Lahan

Produktivitas lahan adalah perbandingan antara pendapatan dikurangi biaya implisit kecuali biaya sewa lahan sendiri dengan jumlah luas lahan. Jika produktivitas lahan lebih besar dari biaya sewa lahan setempat, maka usaha tersebut layak diusahakan. Namun jika produktivitas lahan lebih rendah dari biaya sewa lahan setempat, maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan. Produktivitas lahan usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam yaitu sebagai berikut.

Tabel 26. Produktivitas lahan usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam

Uraian	Jumlah
Pendapatan (Rp)	2.337.217
Nilai TKDK (Rp)	709.958
Nilai bunga modal sendiri (Rp)	8.726
Luas lahan (m ²)	2.502
Produktivitas lahan (Rp/m ²)	563

Berdasarkan tabel 26, dapat diketahui bahwa usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam memiliki nilai produktivitas lahan sebesar Rp 563,00 per m²/musim tanam atau Rp 5.631.734 per ha/musim tanam. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam layak untuk diusahakan karena memiliki nilai produktivitas lahan lebih dari biaya sewa lahan setempat yaitu Rp 167,00/m²/musim tanam (Rp 500/ m²/tahun atau 5.000.000/ha/tahun). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dyah, dkk (2018) tentang usahatani padi bersubsidi di Desa Sekarputih, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi diketahui bahwa produktivitas lahan yakni Rp15.530.000,00 per Ha pada setiap musim tanam.

3. Produktivitas Modal

Produktivitas modal adalah pendapatan dikurangi biaya implisit (selain bunga modal sendiri) dengan biaya eksplisit (dalam persen). Untuk dapat dikatakan layak dalam produksi maka besarnya produktivitas modal harus lebih besar dari tingkat bunga bank yang berlaku, sedangkan jika dikatakan tidak layak dalam usahatani maka besarnya produktivitas modal lebih kecil dari tingkat bunga bank yang berlaku. Produktivitas modal usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam yaitu sebagai berikut.

Tabel 27. Produktivitas modal usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam

Uraian	Jumlah
Pendapatan (Rp)	2.337.217
Nilai TKDK (Rp)	709.958
Nilai sewa lahan sendiri (Rp)	417.014
Biaya eksplisit (Rp)	523.533
Produktivitas modal (%)	206,23

Berdasarkan tabel 27, dapat diketahui bahwa usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam memiliki nilai produktivitas modal sebesar 206,23%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam layak untuk diusahakan karena memiliki nilai produktivitas modal lebih dari bunga modal koperasi setempat yaitu 5% per tahun. Berdasarkan hal tersebut maka ketika petani akan meminjam uang sebagai sumber modal usahatani maka petani akan mampu mengembalikan pinjaman tersebut beserta bunga modalnya. Hal ini sependapat dengan penelitian Rahmawati (2019) tentang kelayakan usahatani kedelai, dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa produktivitas modal sebesar 158% dan tingkat suku bunga pinjaman bank BRI sebesar 9% per tahun.

4. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan antara pendapatan dikurangi biaya implisit kecuali biaya tenaga kerja dalam keluarga dengan jumlah hari kerja orang dalam keluarga. Jika produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah buruh setempat, maka usaha tersebut layak diusahakan. Namun jika produktivitas tenaga kerja lebih rendah dari upah buruh setempat, maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan. Produktivitas tenaga kerja usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam yaitu.

Tabel 28. Produktivitas tenaga kerja usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam

Uraian	Jumlah
Pendapatan (Rp)	2.337.217
Nilai bunga modal sendiri (Rp)	8.726
Nilai sewa lahan sendiri (Rp)	417.014
Jumlah TKDK (HKO)	13,36
Produktivitas tenaga kerja (Rp/HKO)	145.717

Berdasarkan tabel 28, dapat diketahui bahwa usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam memiliki nilai produktivitas tenaga kerja sebesar Rp 145.717,00/hko. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam layak untuk diusahakan karena memiliki nilai produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah buruh setempat yaitu Rp 50.000,00 sampai Rp 70.000,00/HKO. Berdasarkan hal tersebut maka sebaiknya petani lebih mengusahakan usahatani kedelai dari pada menjadi buruh tani. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2018) tentang kelayakan usahatani padi, diketahui bahwa produktivitas tenaga kerja yang paling tinggi dihasilkan oleh petani pada musim kemarau yaitu sebesar Rp 202.038,00/hko.